

## **Pengaruh board size, the board independence, ceo duality dan board meeting terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sub-sektor perkebunan**

**Puput Pratitis<sup>1</sup>, F. Defung<sup>2✉</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kebijakan deviden dengan dewan komisaris, komisaris independent, CEO duality, dan rapat dewan pada perusahaan sub sector perkebunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Diperoleh sebanyak 16 perusahaan, akan tetapi hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian. Hasil empiris menunjukkan bahwa adanya hubungan dewan komisaris berhubungan negative signifikan terhadap kebijakan deviden, sedangkan untuk komisaris independent, CEO duality, dan rapat dewan berpengaruh negative signifikan.

**Kata kunci:** Dewan komisaris; komisaris independent; ceo duality; rapat dewan; kebijakan deviden

### ***The influence of board size, the board independence, ceo duality and board meeting on dividend policy in plantation sub-sector companies***

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to examine the relationship between dividend policy and board size, board independent, CEO duality, and board meetings in plantation sub-sector companies. The population of this study were all plantation sub- sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. All data used in this study is secondary data and is taken from the financial statements of the plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Obtained as many as 16 companies, but only 14 companies that meet the criteria to be the sample in the study. The empirical results show that there is a board of commissioners relationship which has a significant negative effect on dividend policy, while for board independent, CEO duality, and board meetings have a significant negative effect.*

**Key words:** Board size; board independent; board meeting; ceo duality; dividend policy

## **PENDAHULUAN**

Belajar mengenai pentingnya kebijakan dividen dalam melakukan investasi dalam sebuah perusahaan. Menurut penelitian Miller & Rock, (1985); La Porta et al., (2000) menjelaskan tentang kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada para pemegang saham atau investor atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Mengetahui tentang kebijakan-kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membuat minat para investor atau pemegang saham akan menanamkan modalnya keperusahaan.

Menurut data yang dilansir oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 sub sector perkebunan memiliki kontribusi dalam menyumbang Product Domestik Bruto (PDB) sebesar 38,54% dan diikuti dengan sub sector lainnya. Dengan pernyataan diatas maka sub sector perkebunan memiliki kontribusi yang sangat besar. Peningkatan PDB pada sector pertanian merupakan imbas dari meningkatnya ekspor yang dilakukan oleh perusahaan sub sector perkebunan. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan perkebunan karet dan kelapa sawit. Dimana ekspor karet meningkat dari 2,6 juta ton menjadi 2,8 juta ton pada tahun 2018, hal tersebut sama halnya dengan perusahaan kelapa sawit dari 1,04 juta ton menjadi 2 juta ton pada tahun 2018.

### **Kajian Pustaka**

#### **Teori Agensi**

Jensen dan meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk memberikan jasa atas nama principal serta melakukan pendelegasian wewenang kepada agent dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan (investor) mendelegasikan kewenangan agent (manajer) untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (agent).

#### **Kebijakan Dividen**

Keputusan dividen dan pembayaran dividen dipertimbangkan untuk pengukuran kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang kebijakan di ambil oleh dewan komisaris (Elmagrhi et al., 2018); (Abdullah, Parvez, & Tooheen, 2017). Kebijakan dividen selalu berkaitan langsung dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah salah satu fungsi manajemen keuangan yang berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan (Connor, n.d.).

#### **Dewan Komisaris**

Menurut Feng et al. (2012) Dewan komisaris dalam perusahaan bertugas untuk mengawasi atau mengontrol kinerja manajemen perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak hanya itu saja dewan komisaris juga bertugas menentukan kebijakan serta strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan laba atau dividen yang diperoleh dalam perusahaan, maka dari itu akan mensejahterakan pihak pemegang saham dan perusahaan.

#### **Komisaris Independen**

Keberadaan Dewan Komisaris Independen di sebuah perusahaan sangatlah penting kerna dapat mempengaruhi keputusan dari dewan komisaris selain itu dengan adanya dewan komisaris Independen, maka akan terciptanya pengawasan dan control baik dari pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang dilakukan pihak eksternal tentu saja lebih objektif dibandingkan dengan pengawasan yang dilakukam oleh pihak internal karena tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindak kecurangan manajer dalam pengambilan keputusan (M. H. Elmagrhi et al., 2017).

## CEO Duality

Chief Executive Officer (CEO) adalah jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan dimana secara sekilas merekalah yang menentukan arah perkembangan perusahaan. CEO duality terjadi ketika orang yang sama memegang posisi CEO dan dewan direksi dalam sebuah organisasi. Menurut Elmagrhi et al., (2018) CEO Duality berarti seseorang adalah memegang dua jabatan sekaligus dalam sebuah perusahaan yang sama. Dalam hal ini CEO Duality harus menggabungkan peran sebagai Ceo dan ketua perusahaan menimbulkan lebih banyak agency problem dalam sebuah perusahaan, dan juga memungkinkan untuk mengorbankan kepentingan pemegang saham (Al-Musalli & Ismail, 2012), (Krause, Semadeni & Cannella 2014).

## METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel independen, penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu board size, board independen, CEO duality, board meeting. Adapun data penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni deskriptif statistik dan regresi data panel. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Selanjutnya digunakan regresi data panel yang dimana terdapat tiga model pendekatan yaitu; Common Effect Model/CEM, Fixed Effect Model/FEM, dan Random Effect Model/REM. Dari ketiga model tersebut dapat dipilih dengan cara melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. (Baltagi, 2002). Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DIV} = \alpha + \beta_1 \text{BS} + \beta_2 \text{BI} + \beta_3 \text{DUAL} + \beta_4 \text{BM} + e$$

Dimana:

DIV : Kebijakan Dividen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$ : Koefisien

BS : Board Size

BI : Board Independen

DUAL : CEO Duality

BM : Board Meeting

e : Variabel Pengganggu

Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan Uji F dan Uji t. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (< 5%), maka (H1 diterima dan H0 ditolak), dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (>5%), maka (H1 ditolak dan H0 diterima).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen, Board Size, Board Independen dan Board Meeting memiliki nilai mean diatas nilai standar deviasi, sedangkan variabel CEO Duality memiliki nilai dibawah standar deviasi.

**Tabel 1.**  
 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEVIDEN	70	.00	1.00	.6286	.48668
BS	70	1.00	6.00	2.2000	1.24644
BI	70	.50	5.00	1.3709	.94669
DUAL	70	.00	1.00	.3714	.48668
BM	70	3.00	13.00	7.0000	2.66485
Valid N (listwise)	70				

Model dengan menggunakan Teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengelolaannya. Pada penelitian ini menggunakan metode FEM (Fixed Effect Model). Hasil pengujian model regresi menunjukkan tidak adanya gejala multikolonier dalam model regresi. Pada model FEM nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,239 persen, yang artinya bahwa variabel dependen dapat di pengaruhi variabel independent sebesar 2,39 persen. Sedangkan sisanya 97,61 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam uji coefficients menunjukkan bahwa semua nilai VIF bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Pada variabel board size sebesar 1.107, board independent sebesar 1.129, CEO Duality sebesar 1.049 dan variabel board meeting sebesar 1.071 yang semua variabel nilainya dibawah 10. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai predictor.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.9 yang ditampilkan maka model dari penelitian ini seperti ini:

$$DIV = -2.619 + 0.765 (\beta_1) + 0.174 (\beta_2) - 0.194 (\beta_3) + 0.218 (\beta_4) + e$$

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Dividen**

Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Jika dalam sebuah perusahaan jumlah dewan komisarisnya semakin banyak maka fungsi pengawasan manajemen dalam perusahaan tersebut menjadi lebih baik, sehingga seiring dengan meningkatnya pengawasan manajemen perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja karyawan. Kinerja karyawan yang meningkat dan menjadi lebih baik dalam perusahaan maka akan meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan sehingga dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan temuan (Bangun, Yuniarwati, & Santioso, (2018)); (Size (2017)); (Uwuigbe, 2013).

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen**

Komisaris independent berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan yang ada di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Wiranto (2009), yang menyatakan bahwa secara empiris tidak ada terbuhtinya bahwa komisaris independent mempengaruhi kebijakan dividen hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Dalam hal ini pengangkatan jabatan dewan komisaris independent hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan dan regulasi perusahaan semata, tetapi tidak dengan mewujudkan good corporate govermence.

#### **Pengaruh CEO Duality terhadap Kebijakan Dividen**

CEO Duality berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan yang ada di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan hopitesis awal yang menyatakan bahwa CEO Daulity berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukam oleh Elsayed (2007), yang menyatakan bahwa tidak ada bukti empiris yang menyatakan bahwa Jabatan CEO Duality tidak dapat digabung dalam satu jabatan satu oaring. Jika jabatan ini dijabat oleh satu orang maka kinerja dari karyawan atau orang yang menjabat tidak aka efektif, yang dimana akan menyebabkan laba yang diterima perusahaan akan menurun.

### **Pengaruh Rapat Dewan terhadap Kebijakan Dividen**

Rapat dewan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan yang ada di Indonesia. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa rapat dewan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Connor (2013); Yarram & Dollery (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya bukti secara empiris bahwa rapat dewan mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah banyaknya rapat dewan dipengaruhi oleh lamanya waktu pertemuan. Variabel rapat dewan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kebijakan dividen selama agency problem didalam perusahaan tersebut tidak banyak. Rapat dewan yang sering dilakukan didalam perusahaan untuk memberikan komisariss untuk memantau jalannya kinerja perusahaan dan tidak memberikan efek terhadap pembagian kebijakan dividen.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dewan komisaris positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sector perkebunan BEI di Indonesia. Hasil penelitian ini di terima oleh hipotesis satu, karena jika dalam sebuah perusahaan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan meningkatkan pengawasan manajemen yang mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan membuat perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham;

Komisaris independent positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan BEI di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak diterima oleh hipotesis dua, hal ini di karenakan pengangkatan jabatan untuk komisaris independent dalam perusahaan sendiri hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan regulasi perusahaan sendiri;

CEO Duality negative namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan BEI di Indonesia. Hal ini di karenakan oleh, jika satu orang menjabat dua jabatan dalam satu perusahaan maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan efektif yang akan menyebabkan kan menurunkan laba perusahaan yang berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham; dan

Rapat dewan positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector perkebunan BEI di Indonesia. Penelitian ini tidak diterima oleh hipotesis empat hal ini dikarenakan oleh, dalam rapat dewan disebuah perusahaan mereka lebih banyak membahas tentang kinerja karyawan, tetapi tidak memberikan efek peningkatan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., Parvez, K., & Tooheen, R. B. (2017). Residual Dividend Policy : The Case of Bangladesh. *Journal of Accounting, Finance and Economics*.
- Al-Daoud, K. I., Saidin, S. Z., & Abidin, S. (2016). Board meeting and firm performance: Evidence from the Amman stock exchange. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*.
- Al-Musalli, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2012). Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks. *Procedia Economics and Finance*.
- Bangun, N., Yuniarwati, Y., & Santioso, L. (2018). Pengaruh corporate governance, profitability, dan foreign ownership terhadap dividend policy pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 279.
- Chen, J., Leung, W. S., & Goergen, M. (2017). The impact of board gender composition on dividend payouts. *Journal of Corporate Finance*, 43, 86–105.
- Connor, T. O. (n.d.). Dividend payout , corporate governance , and the enforcement of creditor rights in emerging markets. 1–24.
- Dwijaja Putri, I. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 157– 171.
- Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., Crossley, R. M., Malagila, J. K., Fosu, S., & Vu, T. V. (2017). Corporate governance and dividend pay-out policy in UK listed SMEs: The effects of corporate board characteristics. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(4), 459–483.
- Elmagrhi, M., Ntim, C. G., Crossdely, R., Malagila, J., Fosu, S., & Vu, T. (2018). Corporate Governance and Dividend Pay-Out Policy in UK Listed SMEs: The Effects of Corporate Board Characteristics. *SSRN Electronic Journal*, (March).
- Elsayed, K. (2007). “Does CEO duality really affect corporate performance?” *Journal Compilation*, Vol 15, N° 6, November, pp. 1203-1214.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution. *Journal of Law and Economics*, 26 No. 2(2), 301–325.
- Feng, Y., Gao, S., Li, W., & Lv, H. (2012). Determinants of audit committee meeting frequency: Evidence from Chinese listed companies. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 425–444.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., & Ganatri, M. (2019). Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. 7(1), 32–51.
- Hamdan, A. M. (2018). Dividend policy, agency costs and board independence. *International Journal of Critical Accounting*, 10(1), 42.
- Happy Chukwudike Azutoru, I., Georgina Obinne, U., & Ogochukwu Chinelo, O. (2017). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 93–103.
- Jensen, M. C. (1994). the Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *Journal of Applied Corporate Finance*, 6(4), 4–23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Klein, A. (1998). Firm performance and board committee structure. *Journal of Law and Economics*, 41(1), 275–303.
- Krause, R., Semadeni, M., & Cannella, A. A. (2014). CEO Duality: A Review and Research Agenda. In *Journal of Management* (Vol. 40).
- Kulathunga, K. M. K. N. S., Weerasinghe, W. D. J. D., & Jayarathne, J. A.

- B. (2017). Corporate Governance and Dividend Policy: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology*, 4(2), 2313–3759.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2000). Agency problems and dividend policies around the world. *Journal of Finance*, 55(1), 1–33.
- Mili, M., Sahut, J. M., & Teulon, F. (2017). Do corporate governance and ownership structure impact dividend policy in emerging market during financial crisis? *Journal of Applied Accounting Research*, 18(3), 274–297.
- Miller, M. H., & Rock, K. (1985). Dividend Policy under Asymmetric Information. *The Journal of Finance*, 40(4), 1031–1051.
- O', T., & Connor, N. A. (2013). Dividend payout and corporate governance in emerging markets: which governance provisions matter? *International Journal of Corporate Governance*, 4(2), 181.
- Uwuigbe, OR (2013). Determinants Of Dividend Policy: A Study Of Selected Listed Firms In Nigeria. *Manager Journal*, 17, 107-119.
- Size, B. (2017). Key Knowledge Generation Board Size and Dividend Policy : A Review Board Size And Dividend Policy : A Review.
- Yarram, S. R., & Dollery, B. (2015). Corporate governance and financial policies: Influence of board characteristics on the dividend policy of Australian firms. *Managerial Finance*, 41(3), 267–285.
- Alev Dilek Aydin1 & Seyma Caliskan Cavdar1. 2015. 2015, Corporate Governance and Dividend Policy : An Empirical Analysis, p. 12.
- W.D.J.D. Weerasinghe. 2017. 2017, Corporate Governance and Dividend Policy:, p. 18.
- Wiranto, M. 2009. "Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividend dan Kebijakan Hutang Jangka Panjang Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI Periode 2001-2008." Skripsi, Universitas Airlangga